



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Sebagai dasar dalam rangka penyusuna laporan penelitian ini, sangat diperlukan referensi penting yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yang bertujuan untuk bahan pertimbangan dan perbandingan. Adapun penelitian terdahulu sebagai berikut :

Tabel 1 Penelitian Terdahulu  
Sumber: Diolah Peneliti 2024

No	Nama/Tahun	Judul	Metode Penelitian	Hasil
1	Dwi cahyani puspitiasari, 2018	Wirausaha muda membangun Desa: Dinamika partisipasi Pembangunan Desa	Deskriptif Kualitatif	Pengembangan wirausaha desa yang salah satunya dimotori oleh unsur pemuda ini menjadi daya ungkit untuk membangkitkan Spirit kolektif warga desa dalam proses penciptaan nilai tambah di kawasan perdesaan masyarakat sendiri.
2	Yoesti Silvana Arianti, 2019	Analisis nilai tambah dan strategi pengembangan agroindustry gula merah di kabupaten madiun	Deskriptif Kualitatif	Nilai tambah didapatkan dari pengurangan nilai produk dengan harga bahan baku dan harga input lain
3	Ryan Abdul Muhit,2022	Menuju zero waste system dengan pendekatan circular economy melalui kain perca (studi kasus kalangan penjahit Desa Garawangi Majalengka)	Deskriptif Kualitatif	Memperoleh kain perca atau kain sisa jahitan dari konsumen atau pelanggan dari hasil pemotongan kain, pembuatan baju, atau penjahitan lainnya yang nanti setelah diperoleh kainpercatersebut dimanfaatkan menjadi barang atau produk baru yang lebih bermanfaat.
4	Sutrisno Koswara,2019	Peningkatan Nilai Tambah Usaha Olahan Keripik Pisang di Desa Tenajar, Kabupaten Indramayu, Jawa Barat	Deskriptif Kualitatif	Hasil kegiatan pelatihan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta pelatihan dalam hal pemilihan kualitas bahan sebesar 63,16, inovasi bentuk



				sebesar 89,47, inovasi rasa sebesar 26,32
5	Yahuda dipo prabowo,2020	Nilai Tambah Produk Olahan Kakao pada CV Wahyu Putra Mandiri, Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur	Deskriptif Kualitatif	Hasilnya menunjukkan meski dari hasil perbandingan antar produk perusahaan cokelat batang memiliki nilai tambah terbesar, produk lemak kakao merupakan produk yang sudah memiliki nilai tambah cukup baik.
6	Meutia nanda,2023	Pemanfaatan Limbah Padat Kain Perca Menjadi Produk Bernilai Ekonomis Dan Peluang Berwirausaha Melalui E-Commerce Pada Ibu-Ibu Rumah Tangga Di Kampung Lalang	Deskriptif Kualitatif	Pemecahan yang lumayan baik untuk mengganti limbah jadi benda yang bisa menciptakan keuntungan. Nilai jual terhadap perca kain dengan memakai bahan-bahan yang gampang didapatkan dan sistem pemasaran yang gampang dicoba dengan kemajuan teknologi serta digital E-commerce
7	Ida Adha Anrosana,2021	Kotak Souvenir Berbahan Karton Bekas Kemasan Dan Masker Kain Dari Kain Perca	Deskriptif Kualitatif	kain perca menjadi kotak souvenir dan masker kain sesuai standar SNI, serta mampu mengembangkan menjadi bentuk olahan lainnya yang bernilai ekonomis

## 2.2 Landasan Teori

Setiap penelitian bersifat ilmiah, oleh karena itu setiap penelitian harus memiliki bekal teori yang akan digunakan. Dalam penelitian kualitatif, permasalahan yang akan diangkat merupakan permasalahan yang bersifat sementara, maka teori-teori yang digunakan dalam penyusunan penelitian juga masih bersifat sementara dan berkembang setelah peneliti memasuki lapangan. Berikut yang merupakan teori-teori yang digunakan oleh peneliti dalam menyusun sebuah penelitian.

### 2.2.1 Manajemen Operasi

Manajemen Operasional Manajemen Operasional merupakan kegiatan untuk mengatur serta mengkoordinasikan penggunaan sumber daya



yang ada baik sumber daya manusia, sumber daya alat, dana bahkan bahan secara efektif dan efisien untuk menciptakan dan menambah kegunaan baik barang maupun jasa. Adapun pengertian manajemen menurut pendapat Heizer dan Render (2011), yang menyatakan bahwa: "Manajemen operasi adalah serangkaian kegiatan aktivitas yang menghasilkan suatu nilai dalam bentuk barang dan jasa dengan mengubah input menjadi output." Sedangkan menurut Stevenson dan Chuong (2014), menyatakan bahwa: "Manajemen operasi merupakan manajemen dari bagian operasi yang bertanggung jawab untuk menghasilkan barang atau jasa. Fungsi operasi dari perusahaan juga dapat dilihat dari prespektif yang lebih luas." Selain itu adapula pengertian menurut Russel dan Taylor (2011), manajemen operasi didefinisikan sebagai proses transformasi. Input (seperti bahan, mesin, tenaga kerja, manajemen, dan modal) dan diubah menjadi output (barang dan jasa). Dalam manajemen operasi diketahui bahwa proses transformasi tersebut dilakukan secara efisien dan output adalah nilai yang paling besar dari jumlah input.

### 2.2.2 Product Added Value

Nilai tambah produk, atau value added, adalah konsep dalam ekonomi dan pemasaran yang merujuk pada peningkatan nilai ekonomi suatu produk atau jasa melalui berbagai cara. Berikut adalah beberapa poin penting mengenai teori ini:

Nilai tambah adalah nilai ekonomi yang ditambahkan ke suatu produk atau jasa yang ditawarkan kepada konsumen. Penambahan nilai ini membuat produk atau jasa terlihat lebih berkualitas dan unggul, sehingga perusahaan bisa meningkatkan harga jualnya.

Manfaat :

1. Harga yang Lebih Tinggi: Produk atau layanan dengan nilai tambah yang tinggi dapat dijual dengan harga yang lebih tinggi, memberikan keuntungan lebih besar bagi perusahaan.



2. Produk Lebih Menonjol: Produk dengan nilai tambah akan lebih unggul dan menonjol dibandingkan produk dari kompetitor sejenis.
3. Efisiensi Biaya Jangka Panjang: Produk bernilai tinggi dapat membuka peluang pasar baru dan menciptakan pelanggan yang loyal.

Nilai tambah (value added) adalah suatu pertambahan nilai suatu komoditas karena mengalami proses pengolahan, pengangkutan ataupun penyimpanan dalam suatu produksi. Dimana barang yang telah hilang manfaatnya, diberikan nilai tambah agar bertambah nilai manfaatnya. Produk-produk tersebut saat ini masih luput dari perhatian serius untuk dikembangkan nilai tambahnya padahal Indonesia memiliki potensi yang sangat besar. Menurut Zimmerer (2012), nilai tambah dapat diciptakan melalui cara-cara sebagai berikut:

1. Pengembangan teknologi baru (developing new technology).
2. Penemuan pengetahuan baru (discovering new knowledge).
3. Perbaikan produk (barang dan jasa) yang sudah ada (improving existing products or services).
4. Penemuan cara-cara yang berbedauntuk menghasilkan barang dan jasa yang lebih banyak dengan sumber daya yang lebih sedikit (finding different ways of providing more goods and services with fewer resources).

Dalam setiap memproduksi sesuatu dibutuhkan inovasi dan kreativitas agar memiliki nilai tambah. Kreativitas adalah kemampuan untuk memikirkan sesuatu yang baru dan berbeda , sedangkan inovasi



merupakan kemampuan untuk melakukan, mengaplikasikan sesuatu yang baru dan berbeda. Sesuatu yang baru dan berbeda dapat dalam bentuk hasil seperti pada barang dan jasa, bisa dalam bentuk proses, ide, metode. Kegiatan ini menimbulkan Value Added, dan merupakan keunggulan yang berharga.

### 1. Kreativitas

Secara sederhana yang dimaksud dengan kreativitas adalah menghadirkan gagasan baru. Kreativitas merupakan proses yang dapat dikembangkan dan ditingkatkan.

Menurut Zimmers(2012), kreativitas didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengembangkan ide-ide baru dan menemukan cara-cara baru dalam melihat masalah dan peluang. Seorang wirausaha yang kreatif dapat menciptakan hal-hal yang baru untuk mengembangkan usahanya. Pemikiran kreatif berhubungan secara langsung dengan penambahan nilai, penciptaan nilai, serta penemuan peluang bisnis. Ide yang kreatif dan inovasi memang menjadi kekuatan penting dalam meluncurkan suatu produk. Menurut Gary K Himes dalam artikelnya “ mengembangkan Gagasan Kreatif Anda”, mengemukakan bahwa pekerjaan yang berbeda diberbagai tingkatan memerlukan jenis kreativitas yang berbeda. Ada empat metode kreatif yang utama, yaitu meliputi hal-hal sebagai berikut



### 1) Duplikasi

Kemampuan yang dicapai oleh para pemimpin adalah dengan menyaring metode/prosedur kerja, gagasan yang pantas untuk diubah atau dimodifikasi berdasarkan pada keperluan.

### 2) Perluasan

Suatu inovasi dasar perlu dilakukan, kemudian manfaatnya yang ditingkatkan dengan memperluas penerapannya.

### 3) Inovasi

Sesuatu yang baru harus dihasilkan. Seseorang yang mengasilkan gagasan untuk mengubah praktik-praktik yang masih tradisional, walaupun perubahan ini mendapat kesulitan untuk diterima.

### 4) Sintesis

Gunakan gagasan dari berbagai sumber. Konsep-konsep yang tampaknya tidak berhubungan digabungkan menjadi suatu produk atau jasa yang berharga. Sebelumnya perlu menguraikan kreativitas itu sendiri. Kreativitas muncul dari orang yang sering menggunakan otak kanannya karena kecenderungannya untuk ingin berfikir, terampil, berorientasi yang berbeda dari orang lain. Orang yang berfikir kreatif sering menggunakan pola pikir otak kanan dan jarang menggunakan otak kirinya yang berorientasi pada logika berfikir. Cara kerja dan pola pikir otak kiri dan otak kanan memiliki visi yang berbeda. Kedua kemampuan akan sangat penting untuk digunakan dalam pemecahan masalah, persoalan, dan



halangan dalam kehidupan sehari-hari serta dalam merintis suatu usaha. Manfaat dari adanya kreativitas:

- 1) Bukanlah semata-mata memecahkan masalah tetapi menciptakan sesuatu yang lebih baik, orisinil, dan pemecahan masalah yang kreatif.
- 2) Cara mengoptimalkan dan menggunakan pengetahuan untuk mengatasi masalah yang belum ada jawaban yang pasti.
- 3) Kemampuan utama dan dasar menjadi wirausahawan yang sukses.
- 4) Cara untuk menghasilkan kesuksesan dengan penciptaan ide, gagasan serta memunculkan sebuah inspirasi yang brilian.
- 5) Tidak bisa ditiru, dicangkok atau dipaksakan pada orang lain tetapi bisa dipelajari dan dilatih.
- 6) Tanpa kreativitas berarti tidak ada penemuan (invention).

## 2. Inovasi

Inovasi memiliki beberapa makna penting yang mencakup hal-hal sebagai berikut:

### a. Inovasi sebagai Pembaruan (Innovation as Novelty)

Pada hakikatnya inovasi adalah pembaruan atau kebaruan yang menghasilkan nilai tambah baru bagi penggunanya. Objek inovasi adalah nilai tambah suatu produk, atau proses, atau jasa. Inovasi selalu dinyatakan dalam bentuk solusi teknologi yang lebih baik diterima oleh masyarakat. Kebaruan merupakan konsekuensi dari implementasi praktis inovasi. Inovasi selalu baru, parameter



kunci dari inovasi adalah nilai tambah bagi pengguna.

b. Inovasi sebagai Perubahan (Innovation as Change)

Inovasi merupakan perubahan, perubahan bisa dalam bentuk transformasi, difusi yang berujung pada perubahan.

c. Inovasi sebagai Keunggulan (Innovation as Advantage)

Inovasi adalah keunggulan dengan inovasi berarti kita menciptakan keunggulan-keunggulan dalam bentuk yang baru. Inovasi bisa dalam berbagai bentuk, seperti inovasi produk, proses, metode, teknologi, manajemen.

Faktor-faktor pendukung keberhasilan inovasi menurut James Brian Quinn(2011) yaitu:

1) Harus berorientasi pasar

Banyak inovasi yang sekedar pemecahan masalah kreatif tetapi tidak bersifat dan mempunyai keunggulan bersaing di pasar. Hubungan inovasi dengan pasar yang didalamnya ada 5C, yaitu :

1. Competitor (pesaing)
2. Competition (persaingan)
3. Change of Competition (perubahan persaingan),
4. Change Driver (penentu arah perubahan), dan
5. Customer Behavior (perilaku konsumen).



### 2.2.3 Limbah

#### 1. Pengertian Limbah

Menurut American Public Health Association, limbah diartikan sebagai sesuatu yang tidak digunakan lagi, tidak terpakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya. Sedangkan menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 32 Tahun 2009 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PPLH), limbah adalah sisa suatu usaha atau kegiatan. Limbah dapat berupa tumpukan barang bekas, sisa kotoran hewan, tanaman, atau sayuran. Keseimbangan lingkungan menjadi terganggu apabila jumlah hasil buangan tersebut melebihi ambang batas toleransi lingkungan. Apabila konsentrasi dan kuantitas melebihi ambang batas, keberadaan limbah dapat berdampak negatif terhadap lingkungan tertutama bagi kesehatan manusia sehingga perlu dilakukan penanganan terhadap limbah. Tingkat bahaya keracunan yang ditimbulkan oleh limbah bergantung pada jenis karakteristik limbah.

#### 1. Penggolongan Limbah :

- a. Berdasarkan wujudnya menurut Ign Suharto, dibedakan menjadi tigayaitu:
  - 1) Limbah padat

Limbah padat adalah limbah yang berwujud padat.

Limbah padat bersifat kering, tidak dapat berpindah kecuali



ada yang memindahkannya. Limbah padat ini misalnya, sisa makanan, sayuran, potongan kayu, sobekan kertas, sampah, plastik, dan logam.

2) Limbah cair

Limbah cair adalah limbah yang berwujud cair. Limbah cair terlarut dalam air, selalu berpindah, dan tidak pernah diam. Contoh limbah cair adalah air bekas mencuci pakaian, air bekas pencelupan warna pakaian, dan sebagainya.

3) Limbah gas

Limbah gas adalah limbah zat (zat buangan) yang berwujud gas. Limbah gas dapat dilihat dalam bentuk asap. Limbah gas selalu bergerak sehingga penyebarannya sangat luas. Contoh limbah gas adalah gas pembuangan kendaraan bermotor. Pembuatan bahan bakar minyak juga menghasilkan gas monoksida ( $\text{CO}$ ) yang bersifat sangat beracun. Gas  $\text{CO}$  dapat meracuni sel-sel darah merah sehingga sel-sel tidak mampu berfungsi lagi sebagai pengangkut oksigen dalam jaringan tubuh.

b. Berdasarkan senyawanya :

1) Limbah Organik

Limbah ini terdiri atas bahan-bahan yang bersifat



organic seperti dari kegiatan rumah tangga, kegiatan industri. Limbah ini juga bisa dengan mudah diuraikan melalui proses yang alami. Jenis limbah ini misalnya limbah pertanian. Sedangkan limbah rumah tangga dapat berupa padatan seperti kertas, plastik dan lainlain, dan berupa cairan seperti cucian, minyak goreng bekas dan lain-lain. Limbah tersebut memiliki daya racun yang tinggi misalnya : sisa obat, baterai bekas, dan air aki. Limbah tersebut tergolong B3 yaitu bahan berbahaya dan beracun, sedangkan limbah air cucian, limbah kamar mandi, dapat mengandung bibit penyakit atau pencemar biologis seperti bakteri, jamur, virus, dan sebagainya.

Limbah organik merupakan limbah yang mengandung unsur karbon atau berasal dari makhluk hidup dan bersifat mudah mebusuk/terurai oleh aktivitas mikroorganisme baik aerob maupun anaerob. Limbah organik ini sangat mudah ditemui dalam kehidupan sehari-hari, seperti kotoran hewan, kulit buah, sayur busuk, dan lain sebagainya.

Limbah organik merupakan limbah yang mengandung unsur karbon atau berasal dari makhluk hidup dan bersifat mudah mebusuk/terurai oleh aktivitas mikroorganisme baik aerob maupun anaerob. Limbah



organik ini sangat mudah ditemui dalam kehidupan sehari-hari, seperti kotoran hewan, kulit buah, sayur busuk, dan lain sebagainya.

2) Limbah Anorganik

Limbah anorganik merupakan limbah yang tidak dapat atau sulit membusuk/terurai secara alami oleh mikroorganisme pengurai. Contoh limbah anorganik yaitu plastik, kaca, logam, baja, dan lain sebagainya.

3) Limbah B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun)

Limbah B3 merupakan limbah yang berasal dari kegiatan manusia. Limbah ini mengandung senyawa kimia dan beracun sehingga sangat berbahaya bagi makhluk hidup terutama manusia.

c. Berdasarkan Sumbernya dapat dibedakan menjadi :

1) Limbah rumah tangga

Limbah rumah tangga adalah limbah yang dihasilkan oleh kegiatan rumah tangga. Limbah ini bisa berupa sisa-sisa sayuran seperti wortel, kol, bayam, selada, dan lain-lain bisa juga berupa kertas, kardus atau karton.



d. Berdasarkan Sumbernya dapat dibedakan menjadi :

1) Limbah rumah tangga

Limbah rumah tangga adalah limbah yang dihasilkan oleh kegiatan rumah tangga. Limbah ini bisa berupa sisa-sisa sayuran seperti wortel, kol, bayam, selada, dan lain-lain bisa juga berupa kertas, kardus atau karton.

2) Limbah Industri

Limbah industri adalah limbah yang berasal dari hasil produksi oleh pabrik atau perusahaan tertentu. Limbah ini mengandung zat yang berbahaya diantaranya asam anorganik dan senyawa organik, zat-zat tersebut apabila masuk perairan maka akan menimbulkan pencemaran yang dapat membahayakan makhluk hidup pengguna air tersebut misalnya, ikan, bebek, dan makhluk hidup lainnya juga termasuk manusia.

3) Limbah Pertanian

Limbah padat yang dihasilkan dari kegiatan pertanian, contohnya sisa daun-daunan, ranting, jerami, dan kayu.

4) Limbah konstruksi

Adapun limbah konstruksi didefinisikan sebagai material yang sudah tidak digunakan yang dihasilkan dari proses konstruksi, perbaikan, atau perubahan. Material limbah konstruksi dihasilkan dalam setiap proyek konstruksi, baik itu proyek pembangunan maupun proyek pembongkaran



(construction and demolition).

5) Limbah Radioaktif

Limbah radioaktif berasal dari setiap pemanfaatan tenaga nuklir, baik pemanfaatan untuk pembangkitan daya listrik menggunakan reaktor nuklir, maupun pemanfaatan tenaga nuklir untuk keperluan industri dan rumah sakit.



### a. Usaha Kecil Menengah

Industri usaha kecil dan rumah tangga serta industri menengah di Indonesia memberikan peranan yang sangat penting. Perhatian untuk menumbuh kembangkan industri kecil dan rumah tangga dan industri menengah setidaknya dilandasi oleh dua alasan. Pertama, industri kecil rumah tangga dan indutri menengah menyerap banyak tenaga kerja. Kecenderungan menyerap banyak tenaga kerja umumnya membuat banyak industri kecil rumah tangga dan menengah juga intensif dalam menggunakan sumber daya alam lokal. Apalagi karena lokasinya banyak di pedesaan, pertumbuhan industri kecil rumah tangga dan indutri menengah akan menimbulkan dampak positif terhadap peningkatan jumlah tenaga kerja, pengurangan jumlah orang miskin, pemerataan dalam distribusi pendapatan dan pembangunan ekonomi di pedesaan (Simatupang, et al., 1994; Kuncoro, 1996 dalam Heribertus Riswidodo, 2007).

Banyak defenisi Usaha kecil menengah yang dipahami baik dari lembaga lokal maupun asing. Namun demikian, perbankan Indonesia menggunakan defenisi UMKM sesuai kesepakatan Menko Kesra dengan Bank Indonesia (BI). Defenisi usaha mikro secara tidak langsung sudah termasuk defenisi usaha kecil berdasarkan UU No. 9 tahun 1995 namun secara spesifik didefinisikan sebagai berikut : Usaha mikro adalah kegiatan ekonomi rakyat berskala kecil dan bersifat tradisional dan informal dalam arti belum terdaftar, belum tercatat dan belumber badan hukum. Hasil penjualan tahunan bisnis tersebut paling banyak Rp.100.000.000,00 dan milik warga Indonesia.



Bank Umum di Indonesia No. 3/9/BKr, tanggal. 17 Mei 2001, usaha kecil adalah usaha yang memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp.200.000.000,00 (dua ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
2. Memiliki hasil perjualan tahunan paling banyak Rp.1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
3. Milik warga negara Indonesia.
4. Berdiri sendiri, bukan merupakan penjualan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau berafiliasi baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha menengah atau usaha besar.
5. Berbentuk usaha perseorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum, termasuk koperasi.

UMKM dibedakan berdasarkan beberapa kriteria sehingga mampu dikalahkan di dalam usaha mikro, usaha kecil ataupun usaha menengah. Menurut undang-undang Nomor 20 Tahun 2008, UMKM memiliki kriteria sebagai berikut :

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro dengan asset maximal 50 juta rupiah dan omzet maksimal 300 juta rupiah.
2. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri dan dijalankan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau afiliasi yang secara



langsung atau tidak langsung memiliki, menguasai, atau menjadi bagian dari usaha menengah atau usaha besar. Kriteria usaha kecil adalah asset lebih dari Rp 50 juta dan omzet lebih dari Rp 300 juta hingga Rp 2,5 miliar. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau usaha besar. Kriteria menengah ini memiliki asset lebih dari 500 juta rupiah sampai 10 miliar rupiah dan omzet dari 2,5 miliar sampai 50 miliar.(Ermawati & Pujiyanto, 2022)

Menurut Menteri Koperasi dan Usaha Mikro, perusahaan UKM (Menengkop dan UMKM), Usaha Kecil (UK), termasuk Usaha Mikro (UMI), adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih sampai dengan Rp. 200.000.000,- tidak termasuk tanah dan bangunan komersial dengan omset tahunan sampai dengan Rp. 1.000.000.000. Sedangkan Usaha Menengah (UM) adalah badan usaha milik warga negara Indonesia dengan kekayaan bersih lebih dari Rp. Hingga Rp 200.000.000 - 10.000.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan. (Suryani, Susie, 2017).



## B. Kewirausahaan

Kewirausahaan adalah proses mengidentifikasi, mengembangkan, dan membawa visi ke dalam kehidupan. Visi tersebut bisa berupa ide inovatif, peluang, atau cara yang lebih baik dalam menjalankan sesuatu. Hasil akhir dari proses tersebut adalah penciptaan usaha baru yang dibentuk pada kondisi risiko atau ketidakpastian.

Karakteristik Kewirausahaan menurut para ahli, kewirausahaan memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Inovasi: Kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda dari yang sudah ada sebelumnya.
2. Pengambilan Risiko: Keberanian untuk menghadapi risiko yang moderat dan terukur dalam menjalankan usaha.
3. Kreativitas: Kemampuan untuk berpikir kreatif dan menemukan solusi inovatif untuk masalah yang dihadapi.
4. Orientasi Masa Depan: Berfokus pada tujuan jangka panjang dan memiliki visi yang jelas untuk masa depan.

Kemandirian: Kemampuan untuk bekerja secara mandiri dan mengambil inisiatif dalam menjalankan usaha.

Proses Kewirausahaan Proses kewirausahaan melibatkan beberapa tahapan, yaitu:

1. Identifikasi Peluang: Mengidentifikasi peluang bisnis yang potensial dan memiliki nilai tambah.
2. Pengembangan Ide: Mengembangkan ide bisnis yang inovatif dan dapat memenuhi kebutuhan pasar.



3. Perencanaan Bisnis: Menyusun rencana bisnis yang mencakup strategi pemasaran, operasional, dan keuangan.
4. Pelaksanaan: Melaksanakan rencana bisnis dengan mengalokasikan sumber daya yang diperlukan.
5. Evaluasi dan Pengembangan: Mengevaluasi kinerja bisnis dan melakukan pengembangan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas usaha.

**Manfaat Kewirausahaan** Kewirausahaan memiliki manfaat yang signifikan, baik bagi individu maupun masyarakat, antara lain:

1. Penciptaan Lapangan Kerja: Membuka peluang kerja baru dan mengurangi tingkat pengangguran.
2. Peningkatan Ekonomi: Meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui penciptaan nilai tambah dan inovasi
3. Peningkatan Kualitas Hidup: Meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui produk dan layanan yang inovatif
4. Pengembangan Diri: Meningkatkan keterampilan dan kemampuan individu dalam mengelola usaha kemampuan individu dalam mengelola usaha.

## 2. Kerangka Pemikiran

Limbah hasil industri menjadi salah satu persoalan serius di era industrialisasi. Oleh karena itu, edukasi kepada pemilik industry kecil mengenai permasalahan kepemilikan dan pengelolaan usaha menjadi sangat penting. Pengolahan limbah kain saat ini yaitu dengan cara daur ulang. Dengan proses yang baik dan benar, limbah kain perca ini memiliki potensi untuk menjadi sebuah produk yang memiliki nilai tambah dan berkesan jauh dari limbah sehingga memiliki nilai jual yang tinggi.

